

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
CANGKRING KECAMATAN PLERED KABUPATEN
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan pada sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIYA PURNAMASARI

NIM. 2014.17.01946

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 CANGKRING KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON

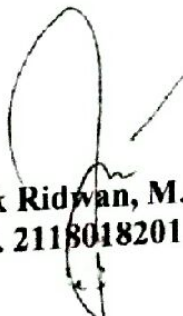
Oleh :

RIYA PURNAMASARI

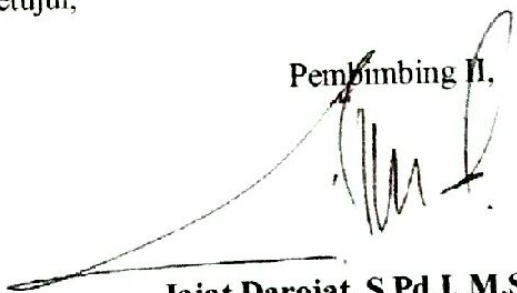
NIM. 2014.17.01946

Menyetujui,

Pembimbing I,


Taufik Ridwan, M.Hum.
NIDN. 2118018201

Pembimbing II,


Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I
NIDN. 2116128601

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon” oleh Riya Purnamasari NIM : 2014.17.01946, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 11 Maret 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, April 2019


Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

Sekretaris,
Merangkap Anggota,



H. Oman Fathurrohman, M.A.
NIDN. 8886160017



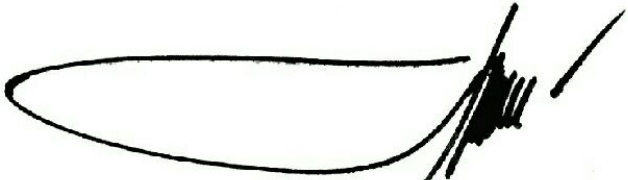
Drs, Sulaiman, M.,MPd.
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,



Agus Dian Alirrahman, M.Pd.I
NIDN. 2112088401



Muhammad Idrus, M.Ag
NIDN. 2101048703

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Ketua Program Studi PAI
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Riya Purnamasari Nomor Induk Mahasiswa 2014. 17. 01946, berjudul **"Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon"** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk di Munaqosahkan.

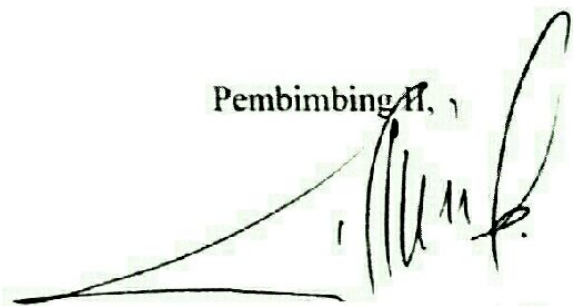
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Taufik Ridwan, M.Hum.
NIDIN. 2118018201

Pembimbing II,



Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I
NIDN. 2126128601

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Maret 2019
Yang membuat pernyataan,



RIYA PURNAMASARI
NIM 2014.2017.01946

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”*, dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun telah banyak menerima bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak terniali harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ahmad Basuni. Ketua Yayasan Pendidikan IAI Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurrohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Taufik Ridwan, M.Hum dan Bapak Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Segenap pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari ALLAH SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amiin

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Maret 2019



ABSTRAK

RIYA PURNAMASARI. NIM. 20141701946 “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 CANGKRING KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON”

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Begitu juga pendidikan yang ada di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, permasalahan yang ada pada sekolah tersebut yaitu (1) pembelajaran yang dilakukan masih terpaku pada metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh karena kondisi didalam kelas didominasi oleh guru yang lebih aktif dibandingkan siswa (2) siswa belum memahami bahwa materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (3) siswa kesulitan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Kegiatan penelitian ini memfokuskan pada metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Metode demonstrasi menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar bukan hanya sebatas pada pengalaman nilai, melainkan lebih pada penghayatan dan pendekatan nilai-nilai dalam kehidupan nyata sehingga pengetahuan siswa bersifat permanen. Metode pembelajaran demonstrasi dapat melatih siswa untuk mengkaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang secara primer. Seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan observasi serta pengujian teori. Dengan menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survai yang memerlukan data statistik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh angka $t_{tabel} = 1,999$, sedangkan $t_{hitung} = 16,102$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $16,102 \geq 1,999$ sehingga H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dikelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran-saran	79
Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia utuh. Oleh karena itu, pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan pendidikan adalah pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), h. 3.

maha esa. Tujuan Pendidikan berdasarkan UU No.2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha dan berbudi pekerti luhur,memilik pengertuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus professional dalam menjalankan tugasnya.

Proses belajar mengajar guru sebagai pemegang peran utamanya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas disekolah maka guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada muridnya.

Dan pada hakikatnya seorang guru harus mengetahui penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran, agar proses pembelajaran atau kegiatan belajar berjalan dengan baik. atau kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh para guru pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru hanya cenderung menggunakan satu metode saja tidak ada pendukung untuk melibatkan metode yang lain. Ini terjadi diakibatkan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode dan kurangnya guru mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini melibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak dipungkiri bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”²

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi

²Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemah* (Bandung, 2004), h. 383.

pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan agar siswa lebih dapat memahami pembelajaran tersebut.

Penggunaan metode pelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Maksud lingkungan alam disini yaitu keadaan suhu misalnya pada posisi belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya sangat segar, apalagi diruangan yang sangat mendukung untuk bernafas. Kemudian mengenai lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal- hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Guru harus mengenal bermacam- macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama- sama semangat dalam menjalani proses KBM. Tujuan dalam hal tersebut adalah agar tidak terjadi kebosanan dalam suasana belajar atau bisa disebut monoton, dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Disekolah Dasar Negeri 2 Cangkring terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan bahwa ada salah satu diantara mereka tidak memperdulikan mata pelajaran tersebut, bahkan menyepelkannya. Sedangkan dalam belajar praktik ibadah itu harus dimulai dari pemahaman terlebih dahulu sebelum mempraktikkan atau mengetahui

gerakan- gerakan praktik ibadah. Misalnya ketika ada salah satu siswa yang kurang memahami teori praktik ibadah namun langsung mempraktikkan praktik ibadah tanpa memahami atau mengetahui teori sebelumnya mereka pasti akan tertinggal dengan teman yang sudah memahami teori atau menghafal teori.

Mengetahui cara guru yang menyampaikan materi tidak menggunakan metode pembelajaran, siswa yang tidak memahami akan merasa kesulitan dalam belajar praktik ibadah. Siswa juga akan merasa malas dan mereka akan menganggap pelajaran tersebut kurang menarik. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran dalam praktik ibadah itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa metode pembelajaran atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak monoton dan siswa dapat termotivasi dalam belajar praktik ibadah salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Dalam hal ini penulis ingin mencoba menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan terjadi rasa ingin tahu bagaimana tahapan dalam praktik ibadah. Siswa pun akan merasa termotivasi dan rasa ingin bisa dalam memahami tiap materi- materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, ternyata pada kelas IV sebagian siswa masih ada yang sulit memahami. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu penelitian ini

berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Praktik Ibadah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional diantaranya hanya menggunakan metode ceramah dan hanya sebatas teori dalam mengenalkan praktik.
2. Siswa terlihat pasif hanya menyimak penjelasan guru tanpa memahami tata cara wudhu yang benar.
3. Pencapaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi untuk penerapan mata pelajaran PAI dalam materi praktik wudhu kelas IV SD Negeri 2 Cangkring.
2. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dalam materi praktik wudhu kelas IV SD Negeri 2 Cangkring yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi praktik wudhu kelas IV SD Negeri 2 Cangkring.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka perumuskan masalahnya yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik hasil belajar PAI pada materi praktik wudhu kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode demonstrasi?
2. Seberapa baik hasil belajar PAI pada materi praktik wudhu kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode demonstrasi?
3. Seberapa efektif penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada materi praktik wudhu mapel PAI kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh hasil belajar dalam praktik wudhu mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk memperoleh hasil belajar dalam praktik wudhu mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode demonstrasi.
3. Untuk memperoleh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung kebenaran teori metode demonstrasi dalam Praktik wudhu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat bagi Guru

Guru lebih mudah mengetahui hasil anak satu persatu. Guru akan mengetahui tingkat kesulitan dan kelemahan yang dirasakan anak. Guru akan mengetahui dan menindak lanjuti tindakan yang tepat untuk anak meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah dan Lembaga

Kepala sekolah dan lembaga akan merasa lebih yakin dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru bahwa melalui metode demonstrasi akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

4. Manfaat bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi judul penelitian ini dijadikan acuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon untuk mengembangkan berbagai judul penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Efektifitas berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Sedangkan menurut etimologi efektifitas adalah bentuk kata benda (*noun*) dari kata sifat (*adjective*).”¹

Kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.² Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan, waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982),

h. 13.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 285.

³ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

Efektifitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektifitas menurut pengertian diatas mengartikan bahwa indicator efektivitas dalam arti tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴

Menurut Ensiklopedi Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan tahap tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya.⁵

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:⁶

- a. Penguasaan bahan pelajaran
- b. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- c. Variasi metode
- d. Seorang guru harus selalu menambah ilmunya agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar
- e. Guru harus selalu memberikan pengetahuan yang actual, sehingga akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.
- f. Guru harus berani memberikan pujian, karena pujian yang diberikan dengan tepat dapat memotivasi belajar siswa dengan positif.
- g. Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 51

⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van-Houeve), Jilid Ke-2

⁶ Madyo, et. Al, *Dasar-dasar pendidikan*, (Semarang Efftah Offset, 1990), cet. 1, h. 63

b. Beberapa Hal yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra beberapa hal yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru.
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan vasilitas yang tersedia.
6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar.
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
8. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

c. Kriteria Efektivitas

Menurut pendapat Ahmad Muhli efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:⁸

- a. Ketentutasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang kurangnya 75% dari siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.

⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wawana Prima, 2009), h. 92

⁸ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), h. 10

- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.
- d. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik tujuan pembelajaran metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:⁹

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- b. Faktor Guru

Faktor guru yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengolah kelas,

⁹ Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), h. 213

karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *bodos*. *meta* berarti melalui dan *bodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.¹⁰

Menurut pendapat Surakhmad metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut pendapat Ramayulis metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

¹⁰ Ahmad Abdul Khozin, *Hadits Tarbawi*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2012), h. 43-44

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode diatas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah:

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan
3. Aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung
4. Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan.

Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) debat; (8) simposium; dan sebagainya.¹¹

Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan- pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda- beda.

Menurut ahmad tafsir dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

¹¹ Pribadi Benny A, *Model Desain Penelitian*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 43

Menurut I.L pasaribu dan simanjuntak dalam bukunya proses belajar mengajar. Metode ialah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut barnadib dalam buku ta'dib. Metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat di terima oleh, murid sesuai dengan apa yang di harapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen yang termasuk dalam proses belajar mengajar dengan kata lain bahwa faktor guru ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan kata lain bahwa faktor guru ikut serta memengaruhi proses interaksi belajar mengajar dan sekaligus menentukan hasil yang akan di capai anak didik. Jadi apabila seorang guru ingin berhasil dengan proses belajar mengajar maka seorang guru tersebut harus mengetahui siapa dirinya apakah dirinya sebagai pendidik atau seorang pengajar dan juga seorang guru harus mengetahui persyaratan dan tugas menjadi seorang guru.¹²

¹² Akmal Hawi. *Kompetensi guru pendidikan agama islam*. (rajawali pers, 2013). hlm. 27- 28

b. Kegunaan metode pembelajaran

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya.¹³

1. tujuan yang berbagai macam jenis dan fungsinya.
2. anak didik yang berbagai macam tingkat kematangannya.
3. situasi yang bermacam-macam keadaannya
4. fasilitas yang mempunyai beragam kualitas

c. Ciri-ciri metode pembelajaran

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁴

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktik yang

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Mughni Sejarah. Bandung: 2007). hlm. 101

¹⁴ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovativ*. (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2016), hlm. 108

diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahi langkah demi langkah dan demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik. Sebagai hasil metode pembelajaran demonstrasi setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi dan eksperimen, demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya.

Dalam praktek, misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses bekerjanya sebuah bel listrik. Seluruh komponen bel listrik disiapkan. Kemudian pertunjukan kepada siswa cara membuat proses bekerjanya. Siswa mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi itu.

Pelaksanaan demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap siswa mengalami melakukan kegiatan percobaan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu. Proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori *modern learning by doing*.

Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen, ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi hanya mempertunjukkan sesuatu proses didepan kelas sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud. Namun demikian, demonstrasi itu sendiri jika dirangkaikan dengan eksperimen dapat mempertinggi efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan demonstrasi maupun eksperimen memerlukan peralatan yang memadai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; juga tata ruang kelas yang memungkinkan semua siswa dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan. Pada sekolah yang memiliki, biasanya demonstrasi ataupun eksperimen dilakukan diruang kelas serba guna.

Langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi atau eksperimen adalah:

1. Langkah umum

- a. Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan di capai siswa
- b. Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- c. Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- d. Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
- e. Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu.

2. Langkah demonstrasi

- a. Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
 - b. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti;
 - 1) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pembahasan luas.
 - 2) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan.
 - 3) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.
3. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi¹⁵
- a. Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:
 1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
 2. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
 3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
 4. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

¹⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik* (Jakarta, Rajawali Pers, 2017) h. 109-110

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode ini di kelas.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
3. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
4. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di madrasah atau sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan ahli pendidik.¹⁶ Berpendapat bahwa kepandaian yang dihasilkan dari belajar mencakup berbagai aspek, baik kognitif efektif, maupun psikomotorik, karena ini mendeskripsikan belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

¹⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Alfabeta, 2014), h. 87

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil dari proses pembelajaran tersebut berupa kapabilitas (kemampuan). Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah berasal dari (1) stimulasi yang berasal lingkungan, dan (2) proses kongnitif yang di lakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melawati pengolahan informasi menjadi kapalitas baru.

Pengetahuan di bentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan mengalami perubahan. Karena interaksi dengan lingkungan ini, maka fungsi intelek dari individu yang bersangkutan menjadi berkembang. Perkembangan intelektual ini meliputi tahapan sebagai berikut (1) sensori motor (0-2 tahun), (2) pra operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), (4) oprsi formal (11 tahun keatas).¹⁷

Berdasarkan konsep tersebut, Pengentahuan meliputi tiga fase yakni fase eksplorasi, pengenalan konsep, anak mengenal konsep yang ada hubunganya dengan gejala. Sedangkan dalam fase aplikasi konsep, anak mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Sedangkan dalam fase aplikasi konsep, anak menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

¹⁷ Dimiyati Dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka 1999) h. 13- 14

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang semakin berkembang pada diri seseorang melalui pengenalan secara berturut-turut dari suatu situasi ke situasi yang diulang-ulang sehingga menjadi sempurna melalui tahapan-tahapan tersebut. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dalam suatu pembelajaran, antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran dan evaluasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat.

Evaluasi dalam sistem pengajaran menduduki peranan yang sangat penting karena dengan evaluasi hasil belajar yang dicapai para siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan program dalam kurun waktu tertentu, dapat diketahui ketetapan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran, serta dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan sebelumnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang ditargetkan guru.

“Dalam menetapkan hasil belajar, seorang guru dituntut mampu menetapkan apa dan sejauh mana perubahan perilaku siswa yang seharusnya diwujudkan.”¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:¹⁹

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita- cita masing- masing jenis hasil belajar dapat di
dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Gagne membagi menjadi lima kategori hasil belajar, yakni :

- a) Informasi verbal
- b) Keterampilan intelektual
- c) Strategi kognitif
- d) Sikap, dan
- e) Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya

¹⁸ Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h. 26

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22- 23

menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

- a. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotoris* berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris ranah, yakni a) gerakan refleks b) keterampilan gerakan dasar c) kemampuan preseptual d) keharmonisan atau ketepatan e) gerakan keterampilan kompleks dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajar.

- c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Baik buruknya capain prestasi belajar, ternyata di pengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah sebagai berikut²⁰ :

a. Motivasi

Setiap usaha apa aja, baik itu bekerja,merahi kesuksesan berbinis dan sebagainya. Termasuk di dalamnya adalah proses belajar. Seseorang anak perlu memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses belajar yang sedang ia jalani. Motivasi ini bisa muncul dari orang tua maupun pehak pendidik.

b. Kondisi Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi pretasi belajar siswa yang lain adalah soal keadaan lingkungan tempat tinggal maupun belajar siswa. Seorang siswa yang berada dalam perkotaan relative memiliki pretasi belajar yang baik dari pada siswa yang tinggal di pedesaan. Siswa yang bersekolah di sekoalah yang gurunya jarang datang. Orang tua bisa memberi solusi untuk persoalan ini yaitu dengan cara menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan rumah.

5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

²⁰ Anne Ahira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pretasi Belajar siswa*, (di akses 26 maret 2018)

Sebelum membahas mengenai pendidikan Agama Islam akan dikemukakan terlebih dahulu pengertian pendidikan. Menurut aplan Havel mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi (*the hidden connection*) antara berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi normative yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai perennial yang ditanamkan melalui pendidikan atau proses belajar mengajar akan dapat memperkokoh jati diri individu.²¹

Menurut Ahmad D. Marimba “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”²²

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- 1) Unsur (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
- 2) Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- 3) Ada yang di didik atau si terdidik.
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
- 5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.²³

²¹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 145

²² Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), h. 3

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 3-4.

Kata islam di ambil dari kata dasar sa la ma atau sa li ma yang artinya selamat dan sejahtera, tidak cacat, tidak tercela. Dari akar kata salman, ilmu artinya damai patuh dan menyerah diri. Sedangkan kata agama menurut bahasa Al-Qur'an banyak di gunakan kata din. Din berarti agama di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 28 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ ۗ

وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.” (Surat Al-Fath: 28)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁴

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19-22

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.2/1989 pasal 39 ayat 2 di tegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, Dan (c) pendidikan kewarnegaraan. Dari syarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar wajib dari kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat di tentukan berapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a) PAI sebagai usaha dasar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapi tujuan PAI.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatn dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melaikan segi penghayatan juga

pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil”

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama.” (Arifin, 1991: 51). Sedangkan imam al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah” beribadah dan bertaqorrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.”²⁵

Menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan islam itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.

²⁵ Akmal Hawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20

- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semuanya dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama adalah:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan batin

B. Hasil penelitian yang relevan

1. EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA POKOK BAHASAN KALOR SISWA KELAS VII_a MTS MADANI ALAUDDIN PAOPAO KABUPATEN GOWA

Oleh; Tuti Asrinda

Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (UIN) Alauddin

Makassar 2010²⁷

²⁶ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Gresik: UMG Press: 2004) Cet. 1, h. 60-61.

²⁷Tuti Asrinda, "Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kalor Siswa kelas VII_a Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." *Jurnal Skripsi*, 2010, h. 0

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat keefektifitas hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa pokok bahasan kalor sebelum penerapan metode demonstrasi rata-rata 33,7, nilai merata tersebut masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 60,0.
- b. Tingkat keefektifitas hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa pokok bahasan kalor setelah penerapan metode demonstrasi rata-rata 85,3, nilai merata tersebut sudah di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 60,0.
- c. Berdasarkan analisis inferensial dengan mengukur tingkat efektifitas hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa pokok bahasan kalor sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi diperoleh t hitung 34,36 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi baik taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Hal ini disebabkan, siswa termotivasi dan Wiwin Sutan Lintah tertarik untuk mengetahui pelajaran karena siswa dapat melihat secara langsung kejadian menghubungkan dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

2. EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SBK SISWA KELAS IV SD GUGUS DIPONEGORO KABUPATEN PATI

Oleh; Wiwin Sutan Lintah

Pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2016.²⁸

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut:

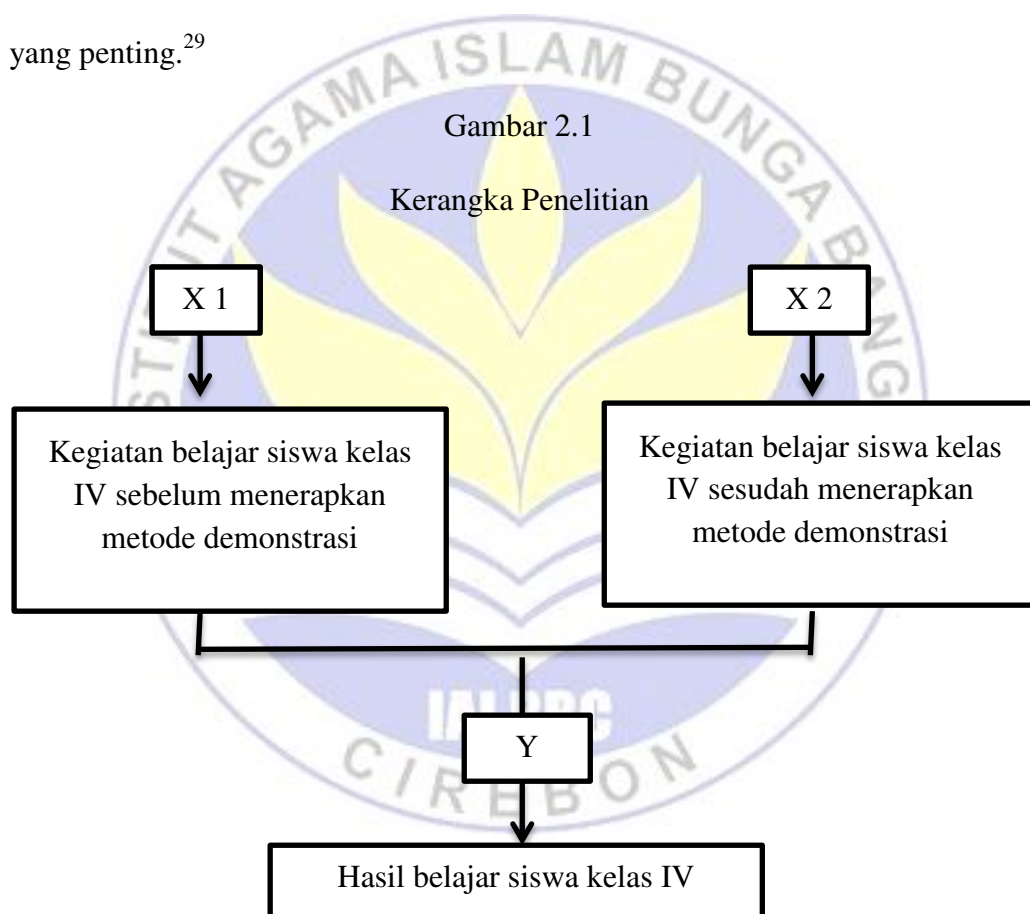
1. Metode demonstrasi efektif digunakan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi bernyanyi siswa kelas IV SD Gugus di ponegoro kabupaten pati di lihat dari rata-rata hasil belajar baik kontrol maupun eksperimen yaitu 75,12 dan 80,24, hasil uji t (*independent sample t test*) di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,170 > t_{tabel} = 2,000$, dan hasil uji gain dengan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,29638 (kategori rendah) sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,378421 (kategori sedang). Nilai gain kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
2. Keefektifan metode demonstrasi dapat di lihat dari peningkatan rata-rata aktivitas siswa yang terdiri atas 10 indikator yaitu kesiapan siswa mempelajari, menanggapi apersepsi guru, mendengarkan penjelasan guru, mengamati media atau proses demonstrasi, bertanya tentang materi yang belum di mengerti, aktif berlatih tehnik menyanyi, menjawab pertanyaan yang di berikan guru, menerima masukan dari guru dan teman, memberi tanggapan dan masukan atau membuat rangkuman materi yang telah di

²⁸ Wiwin Sutan Linah, "Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sbk Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro Kabupaten Pati, ." Jurnal Skripsi, 2016, h. 0

pelajari, dari pertemuan pertama 30,10%, pertemuan kedua 95% , pertemuan ketiga 52,74% dan pertemuan keempat 54,05%.

C. Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam bukunya *Businnes Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹



²⁹ ²⁹ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60.

Keterangan:

X1 = Kegiatan Belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan Metode Demonstrasi.

X2 = Kegiatan belajar siswa kelas IV sesudah menerapkan Metode Demonstrasi.

Y = Hasil belajar siswa kelas IV

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “hypo” yang artinya “di bawah” dan “tesa” yang artinya “kebenaran” jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.³⁰

Hipotesis yang di rumuskan harus sejalan dengan penelitian. Oleh karena itu hipotesis penelitian dapat berupa:

Nihil (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_A) sebagai berikut:

H_A: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah di terapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah di terapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Renike Cipta, 2014), h. 110

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.¹

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dijelaskan bahwasannya metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/spesifik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Metode ini dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama dan mentadisi sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable/ dapat

¹ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 6.

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14

diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena cocok digunakan untuk pembuktian/ konfirmasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah hasil belajar siswa kelas IV. Dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode Demonstrasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Cangkring dengan alamat lengkap Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret 2018 sampai tanggal 15 April 2018. Adapun rincian kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Tahapan kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Minggu Ke-5
1	Observasi Persiapan penelitian (menyusun kegiatan, sampling, instrumen, bahan ajar,	√				

	perizinan dan lain-lain)					
2	Penelitian Pengumpulan data di lapangan		√			
3	Hasil Analisis Penelitian			√		
4	Hasil penelitian				√	
5	Laporan Penelitian					√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat disimpulkan bahwa populasi itu bukan hanya menyangkut orang (manusia), tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Dalam konteks ini, yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon yang berjumlah 270 siswa

2. Sampel

Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, menurut Sugiyono menjelaskan bahwa

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.”⁴

Ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel yaitu:

- a. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotan tentu berkurang.
- b. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
- c. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien.

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan dengan cara (1) sampel random atau sampel acak, sampel campur (2) sampel berstrata atau *stratified sampel* (3) sampel wilayah atau *area probability sampel*

(4) sampel proporsi atau *proportional sampel* atau sampel imbalanced (5) sampel bertujuan atau *purposive sampel* (6) sampel kuota atau *quota sampel* (7) sampel kelompok atau *cluster sampel* (8) sampel kembar atau *double sampel*

Berhubung jumlah populasi yang ada di SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon semester I pada tahun ajaran 2017/2018 ini hanya berjumlah 270 siswa terlampau besar, maka dalam pengambilan *sampling* ini, penulis mengambil dikelas IV yang berjumlah 39

⁴ *Ibidd.*, h. 81.

siswa, karena ditinjau dari sudut, tenaga, waktu dan pendanaan tidak merepotkan penulis atau masih berada dalam jangkauan penulis.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵ Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Observasi

Nasution 1988 menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ataupun bahkan terlibat langsung ke dalam keadaan yang sedang diteliti.⁷

2. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk

⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h. 224.

⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 310

⁷ Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*,(Cirebon:STAI BBC, 2014), h. 13

mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.⁸

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal atau *pre-test* sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan dan tes dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode demonstrasi.

- a. Tes pada awal penelitian (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post-test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif ini analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, seperti mengelompokkan

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Bandung: Prenada media Group, 2013), hlm. 251.

data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan statistik, Analisis komparatif. Analisis komparatif atau uji perbedaan sering disebut uji signifikansi (test significance).¹⁰ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dimana untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif, sedangkan dalam menarik kesimpulan dan menguji hipotesis yang telah diajukan menggunakan statistik inferensial. Statistik Inferensial adalah statistik yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.¹¹ Prosedur analisis teknik pengolahan data :

1. Analisis Kriteria Skor Ideal

Analisis kriteria skor ideal digunakan untuk mengkualitatifkan data kuantitatif suatu variabel. Hasil analisis kriteria skor ideal akan membagi keadaan suatu data menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, kuat, sedang, dan

⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 207

¹⁰ Misbahuddin&Iqbal Hasan,*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2014),h.167

¹¹ Sugiyono, 2006, *Statistika*, nurindahyuliasuti.blogspot.com, 2012

kurang/ rendah. Ketiga kategori ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal.¹² yaitu:

X ideal + Z (SD ideal)

Dengan konversi rumus:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ *adalah tinggi/kuat/baik*

$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ *adalah cukup/sedang*

$X \leq X_{id} - 0,61sd$ *adalah kurang/rendah*

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

Sd : $\frac{1}{3} X_{id}$

a. Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data yang diamati

N = Jumlah data

100% = Bilangan Tetap

Presentase yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan tabel konversi.¹³ Tabel konversi presentase yang digunakan untuk memaparkan data dapat digunakan tabel sebagai berikut:

¹² Casta, Dasar-Dasar Statistika Pendidikan, h. 51, STAI BBC, Cirebon

¹³ Made Casta, Dasar-Dasar Statistika Pendidikan, h. 50, STAI BBC, Cirebon

Tabel 3.2
 Nilai Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
100%	Seluruhnya
90 – 99%	Hampir seluruhnya
60 – 89%	Sebagian besar
51 – 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40 – 49%	Hampir setengahnya
10 – 39%	Sebagian kecil
1 – 9%	Sedikit sekali
0%	Tidak ada sama sekali

Untuk memudahkan menentukan suatu data atau variabel penelitian dapat digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3
 konversi Presentase

Presentase	Keterangan
86 – 100%	Sangat baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup baik
55 – 59%	Kurang baik
<54%	Kurang sekali

b. Analisis Statistik Parametrik

1) Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis nonparametrik.

Salah satu rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data yang diperoleh dari hasil tes yaitu dengan menggunakan chi-kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Langkah-langkah uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:

(1) Mengurutkan data (nilai/jumlah skor) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

(2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Stregess:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(4) Mencari nilai Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

(5) Mencari batas kelas dengan rumus:

$$\text{Skor terkecil} + P - 1 =$$

(6) Membuat tabel distribusi data

(7) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F.Xi}{n}$$

(8) Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (f \cdot x)^2}{n(n-1)}}$$

(9) Mencari varian (S^2) dengan rumus:

$$V = S^2$$

(10) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan, dengan cara:

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dengan dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

(b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

Begitu seterusnya

(c) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua dikurangi baris kedua, baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

(e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

(f) Mencari Chi-kuadrat hitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^x \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(g) Membandingkan Chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan: $dk=k-1$ (sampel kecil) $dk=k-3$ (sampel besar)

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.¹⁴

b) Uji Homogenitas data

Uji homogenitas varians ini untuk mengetahui apakah sampel yang akan diambil dari populasi memiliki signifikansi satu sama lain, tes statistic untuk menguji homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan antara varians terbesar dan varians terkecil

¹⁴Casto, Dasar-Dasar Statistika Pendidikan, h. 55-60, STAI BBC, Cirebon

dengan menggunakan table F (F- tabel), rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (a) Mencari F_{hitung} dengan cara membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- (b) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

db pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

2) Uji Statistik

Uji statistic yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik komperatif berkolerasi, langkah-langkah analisis dimulai dengan:

- a. Merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat
- b. Merumuskan hipotesis dalam bentuk statistic
- c. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai r
- d. Menghitung korelasi dari tabel penolong
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi

f. Mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}^1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}^2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S^2_1 = Varians sampel 1

S^2_2 = Varians sampel 2

t = Korelasi antara 2 sampel

n = Banyaknya data sampel

3) Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif berkorelasi, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonversikan dengan tabel, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan dk (derajat kebebasan) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$
- Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan
- Melakukan uji hipotesis dengan kaidah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dimulai dengan pendeskripsian dari setiap variabel yakni variabel X₁ (Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi) dan variabel X₂ (Hasil belajar siswa sesudah penerapan metode pembelajaran demonstrasi). Setelah itu, dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan antara variabel X₁ dengan variabel X₂ sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi tentang Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Data tentang Variabel X₁ ini diambil dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran PAI materi aku senang berwudhu sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Hasil Belajar Sebelum menggunakan
 Metode Pembelajaran Demonstrasi SD Negeri 2 Cangkring

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Pratama	70
2	Ayu Lestari	63
3	Ayu Lutfiana	67
4	Agung	73
5	Bebi Hendra W	67
6	Citra Aulia	73
7	Dwi Az Zahra	60
8	Dwi Candra	64
9	Devi Safitri	70
10	Elsa Novita	71
11	Eka Kuswati	60
12	Eqmal	70
13	Estu Pranoto	63
14	Fitriani	77
15	Hafis Nugraha	80
16	Ifa Colifah	67
17	Iqbal M	50
18	Hari N	60
19	Krisna	73
20	Karina	72
21	M. Dimiyatni	55
22	Muja	77
23	M. Efan	67
24	Nanang Oskar	77
25	Putri Rahayu	73
26	Reski H	40
27	Rina Aulia	77
28	Ridwan	73
29	Robi	55
30	Riana	72
31	Santika Dewi	67
32	Salika	73
33	Suyitno	75
34	Sofatunisa	70
35	Sendi	67
36	Sofiatun Alja P	53
37	Wulan	64
38	Yanti	65

39	Uliya	70
Jumlah		2610
Rata- Rata		66,9230
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		40

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni gambaran tentang hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode demonstrasi diuraikan dengan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran Variabel X_1 melalui pengelompokkan skor masing-masing variabel menggunakan kriteria skor ideal menurut Dahlia dalam Casta (2012: 51) yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{Sd Ideal}).$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% / sebesar 0,73 Kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% / letaknya Terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61S_{did}$	adalah tinggi/kuat/baik
$X_{id} - 0,61S_{did} < X < X_{id} + 0,61S_{did}$	adalah cukup/sedang
$X \leq X_{id} - 0,61S_{did}$	adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

S_{did} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Pada penelitian ini diperoleh data X_1 sebagai berikut:

- Jumlah item soal 10 essay
- Skor maksimal jawaban benar: berdasarkan bobot pertanyaan
- Maka skor idealnya adalah $\sum n = 100$

Keterangan $\sum n =$ hasil jumlah seluruh bobot pertanyaan yang dijawab, berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X_1 perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Skor ideal : $\sum n$ (hasil jumlah dari seluruh bobot pertanyaan yang dijawab) = 100
- X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$
- S_{did} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,67$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan kategori-kategori untuk variabel X_1 karakteristik hasil belajar siswa sebagai berikut:

- Kategori yang dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,17$$

b. Kategori yang dirakan cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 < X < 60,17$$

c. Kategori kurang/rendah =

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori di atas, maka gambaran variabel X_1 yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Variabel X_1

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 70$	20	51,28 %
Cukup/Sedang	51 – 69	17	43,58 %
Kurang/Rendah	$X \leq 50$	2	5,12 %
Jumlah		39	100

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 51,28% siswa termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 43,58% siswa termasuk dalam kategori cukup/sedang, sedangkan sisanya 5,12% siswa termasuk dalam kategori rendah.

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut.¹

¹Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h.

Tabel 4.3
Tabel konversi presentase

Presentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/ sangat tinggi
76% - 85%	Baik/ tinggi
60%- 75%	Cukup baik/ cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/ kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.1 yang dikonversikan dengan tabel 4.4, maka disimpulkan bahwa 0 responden termasuk kategori sangat baik/sangat tinggi. Sebanyak 5 responden termasuk dalam kategori baik/tinggi. Sebanyak 29 responden termasuk dalam kategori cukup baik/cukup tinggi. Sebanyak 5 responden termasuk kurang baik/kurang tinggi. Sedangkan 0 responden termasuk kurang sekali.

2. Deskripsi Variabel X_2 (Hasil Belajar Pendidikan Agama kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sesudah menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi)

Data tentang variabel X_2 ini diambil dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar
Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran demonstrasi

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Pratama	80
2	Ayu Lestari	70
3	Ayu Lutfiana	75
4	Agung	80
5	Bebi Hendra W	75
6	Citra Aulia	85
7	Dwi Az Zahra	70
8	Dwi Candra	70
9	Devi Safitri	75
10	Elsa Novita	75
11	Eka Kuswati	65
12	Eqmal	75
13	Estu Pranoto	70
14	Fitriani	85
15	Hafis Nugraha	90
16	Ifa Colifah	75
17	Iqbal M	60
18	Hari N	65
19	Krisna	80
20	Karina	85
21	M. Dimiyatni	65
22	Muja	80
23	M. Efan	75
24	Nanang Oskar	80
25	Putri Rahayu	75
26	Reski H	75
27	Rina Aulia	85
28	Ridwan	80
29	Robi	65
30	Riana	75
31	Santika Dewi	75
32	Salika	80
33	Suyitno	80
34	Sofatunisa	75
35	Sendi	75
36	Sofiatun Alja P	75
37	Wulan	70
38	Yanti	75
39	Uliya	80

Jumlah	2.945
Rata- rata	75,5128
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, maka data Variabel X_2 akan diuraikan dengan menggunakan Rumus Skor Ideal. Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung Kriteria Skor Ideal adalah sbb:

X ideal + Z (SD Ideal)

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = 0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61S_{did}$ adalah tinggi/kuat/baik

$X_{id} - 0,61S_{did} < X < X_{id} + 0,61S_{did}$ adalah cukup/sedang

$X \leq X_{id} - 0,61S_{did}$ adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$S_{did} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Pada penelitian ini diperoleh data X_2 sebagai berikut:

- Jumlah item soal 10 essay
- Skor maksimal jawaban benar : berdasarkan bobot yang pertanyaan
- Maka skor idealnya adalah $\sum n = 100$

keterangan: $\sum n$ = hasil jumlah seluruh bobot pertanyaan yang dijawab

berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X_2 perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal} : 10 \text{ item} \times \text{menjawab skor } 10 = 100$$

$$\text{a. Skor ideal} : \sum n \text{ (hasil jumlah dari seluruh bobot pertanyaan yang dijawab)} = 100$$

$$\text{b. } X_{id} : \frac{1}{2} \times 100 = 50$$

$$\text{c. } S_{did} : \frac{1}{3} \times 50 = 16,67$$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, untuk kategori-kategori untuk variabel X_2 adalah sebagai berikut:

- Kategori dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,17$$

- Kategori dirasakan cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 < X < 60,17$$

- Kategori dirasakan kurang/rendah

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori di atas, maka gambaran variabel X_2 yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Variabel X_2

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Baik	$X \geq 70$	34	87,17%
Cukup/Sedang	51 – 69	5	12,82%
Kurang/Rendah	$X \leq 50$	0	0%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 87,17% responden termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 12,82% responden termasuk dalam kategori cukup/sedang, dan 0% responden yang termasuk dalam kategori rendah.

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut.²

Tabel 4.6
Tabel konversi presentase

Presentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/ sangat tinggi
76% - 85%	Baik/ tinggi
60%- 75%	Cukup baik/ cukup tinggi

²Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h.

55% - 59%	Kurang baik/ kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.4 yang dikonversikan dengan tabel 4.5, maka disimpulkan bahwa 1 responden termasuk kategori sangat baik/sangat tinggi. Sebanyak 13 responden termasuk dalam kategori baik/tinggi. Sebanyak 25 responden termasuk dalam kategori cukup baik/cukup tinggi. Sebanyak 0 responden termasuk kurang baik/kurang tinggi. Sedangkan 0 responden termasuk kurang sekali.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan statistik inferensial untuk menguji dua data yang diperbandingkan adalah persyaratan normalitas data dan homogenitas varians data. Apabila data dihitung adalah skor tentang kemampuan sekelompok siswa yang menurut Galton (Ruseffendi,1994) dalam teori belajarnya mempunyai kecenderungan untuk berdistribusi normal.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan pada Variabel X1 dan Variabel X2. Berikut langkah-langkah uji normalitas data

pada variabel X1 yang akan diubah kedalam tabel distribusi frekuensi.³

- 1) Mengurutkan data dari setiap responden dari data tertinggi ke data terendah.

80, 77, 77, 77, 77, 75, 73, 73, 73, 73, 73, 72, 72, 71, 70, 70, 70, 70, 70, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 65, 64, 64, 63, 63, 63, 60, 60, 60, 55, 55, 53, 50, 40.

- 2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$R = 80 - 40 = 40$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (\log 39)$$

$$= 1 + 3,3 (1,59)$$

$$= 1 + 4,89$$

$$= 5,89 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{6} = 6$$

³Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h. 57

Kelas Interval:

$$40 + 6 - 1 = 45$$

$$46 + 6 - 1 = 51$$

$$52 + 6 - 1 = 57$$

$$58 + 6 - 1 = 63$$

$$64 + 6 - 1 = 69$$

$$70 + 6 - 1 = 75$$

$$76 + 6 - 1 = 81$$

5) Membuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.8
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No.	Kelas Interval	F	X	X^2	F.X	F. X^2
1	40 – 45	1	43	1849	43	1849
2	46 – 51	1	49	2401	49	2041
3	52 – 57	3	55	3025	165	9075
4	58 – 63	6	61	3721	366	22326
5	64 – 69	9	67	4489	603	40401
6	70 – 75	14	73	5329	1022	74606
7	76 – 81	5	79	6241	395	31205
Jumlah		39			2643	181503

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{2643}{39} = 67,8 \text{ dibulatkan menjadi } 68.$$

7) Mencari Simpangan Baku (*S*) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{39 \times 181503 - (2643)^2}{39 \times 38}}$$

$$= \sqrt{\frac{7078617 - 6985449}{1482}} = \sqrt{\frac{93168}{1482}}$$

$$= \sqrt{62,866} = 7,928$$

Jadi simpangan baku variabel X_1 adalah 8.

8) Mencari Varian (v) dengan rumus:

$$V = S^2$$

$$= 8^2 = 64.$$

9) Membuat daftar frekuensi dengan cara:

a) Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5, yakni sebagai berikut:

$$40 - 0,5 = 39,5$$

$$45 + 0,5 = 45,5$$

$$51 + 0,5 = 51,5$$

$$57 + 0,5 = 57,5$$

$$63 + 0,5 = 63,5$$

$$69 + 0,5 = 69,5$$

$$75 + 0,5 = 75,5$$

$$81 + 0,5 = 81,5$$

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 67,8}{7,92} = -3,75$$

$$Z_2 = \frac{45,5-67,8}{7,92} = -2,81$$

$$Z_3 = \frac{51,5-67,8}{7,92} = -2,05$$

$$Z_4 = \frac{57,5-67,8}{7,92} = -1,30$$

$$Z_5 = \frac{69,5-67,8}{7,92} = -0,21$$

$$Z_6 = \frac{75,5-67,8}{7,92} = 0,97$$

$$Z_7 = \frac{84,5-67,8}{7,92} = 2,10$$

$$Z_8 = \frac{81,5-67,8}{7,92} = 1,72$$

c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurva Normal dari O-Z

3,75 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4999

2,81 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4975

2,05 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4798

1,30 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4032

0,21 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,0832

0,97 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3340

2,10 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4821

1,72 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4573

d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka

angka O – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua,

angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, begitu

seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris paling

tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4999 - 0,4975 = 0,0024$$

$$0,4975 - 0,4798 = 0,0177$$

$$0,4798 - 0,4032 = 0,0766$$

$$0,4032 - 0,0832 = 0,32$$

$$0,0832 + 0,3340 = 0,4172$$

$$0,3340 - 0,4821 = -0,1481$$

$$0,4821 - 0,4573 = 0,0248$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah responden (n):

$$0,0024 \times 39 = 0,0936$$

$$0,0177 \times 39 = 0,6903$$

$$0,0766 \times 39 = 2,9874$$

$$0,32 \times 39 = 12,48$$

$$0,4172 \times 39 = 16,2708$$

$$0,1481 \times 39 = 5,7759$$

$$0,0248 \times 39 = 0,9672$$

f) Mencari Chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Hitung Variabel X_1

No	Fo	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	(Fo-Fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	1	39,5	-3,73	0,4999	0,0024	0,09	0,91	0,8281	9,2011
2	1	44,5	-2,81	0,4975	0,0177	0,69	0,31	0,0961	0,1392
3	3	51,5	-2,05	0,4798	0,0766	2,98	0,02	0,0004	0,000
4	6	57,5	-1,30	0,4032	0,32	12,48	-6,48	-12,96	-1,0384
5	9	63,5	-0,21	0,0832	0,4172	16,27	-7,27	-14,54	-0,8936
6	14	69,5	0,97	0,3340	0,1481	5,77	8,23	67,7329	11,7388
7	5	75,5	2,10	0,4821	0,0248	0,96	4,04	16,3216	17,0016
	39	81,5	1,72	0,4573					
Σ									36,1487

g) Membandingkan Chi kuadrat hitung dan Chi kuadrat tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan $dk = k - 1$ $dk = 6 - 1 = 5$

Maka X^2 tabel diperoleh angka 11.070.

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

Ternyata Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ atau $36,1487 \geq 11,070$

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi data tidak normal.

Adapun uji normalitas pada data X2 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

90, 85, 85, 85, 85, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 75, 75, 75, 75,
75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 70, 70, 70, 70, 70, 65, 65,
65, 65, 60

- 2) Mencari nilai rentang/Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 90 - 60 = 30 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\ &= 1 + 3,3 \cdot \log 39 \\ &= 1 + 3,3 (1,59) \\ &= 1 + 4,89 \\ &= 5,89 \text{ dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5.$$

Kelas Interval:

$$60 + 5 - 1 = 64$$

$$65 + 5 - 1 = 69$$

$$70 + 5 - 1 = 74$$

$$75 + 5 - 1 = 79$$

$$80 + 5 - 1 = 84$$

$$85 + 5 - 1 = 89$$

$$90 + 5 - 1 = 94$$

5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi untuk Variabel X_2

No	Kelas Interval	F	X	X^2	F.X	F. X^2
1	60 – 64	1	62	3844	62	3844
2	65 – 69	4	67	4489	268	17956
3	70 – 74	5	72	5184	360	25920
4	75 – 79	15	77	5929	1155	88935
5	80 – 84	9	82	6724	738	60516
6	85 – 89	4	87	7569	348	30276
7	90 – 94	1	92	8464	92	8464
	jumlah	39	539		3023	235911

6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f.x}{n} = \frac{3023}{39} = 77,51 \text{ dibulatkan menjadi } 8.$$

7) Menentukan Simpangan Baku (S) dengan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum n.f.x^2 - (\sum f.x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{39 \times 235911 - 3023^2}{39(39-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{9200529 - 9138529}{1482}} \\ &= \sqrt{\frac{62000}{1482}} = \sqrt{41,8353} = 6,46 \end{aligned}$$

8) Mencari Varian (V) dengan rumus:

$$V = S^2 = 6,46^2 = 41,731$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5, dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5:

$$60 - 0,5 = 59,5$$

$$64 + 0,5 = 64,5$$

$$69 + 0,5 = 69,5$$

$$74 + 0,5 = 74,5$$

$$79 + 0,5 = 79,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

$$89 + 0,5 = 89,5$$

$$94 + 0,5 = 94,5$$

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 77,51}{6,46} = -2,78$$

$$Z_2 = \frac{64,5 - 77,51}{6,46} = -2,01$$

$$Z_3 = \frac{69,5 - 77,51}{6,46} = -1,23$$

$$Z_4 = \frac{74,5 - 77,51}{6,46} = -0,46$$

$$Z_5 = \frac{79,5 - 77,51}{6,46} = 0,30$$

$$Z_6 = \frac{84,5-77,51}{6,46} = 1,08$$

$$Z_7 = \frac{89,5-77,51}{6,46} = 1,85$$

$$Z_8 = \frac{94,5-77,51}{6,46} = 2,63$$

- c) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas:

2,78 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4973

2,01 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4778

1,23 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3907

0,46 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,1772

0,30 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,1179

0,08 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,0319

0,85 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3023

2,63 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4957

- d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, begitu seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4973 - 0,4778 = 0,0159$$

$$0,4778 - 0,3907 = 0,0871$$

$$0,3907 - 0,1772 = 0,2135$$

$$0,1772 - 0,1179 = 0,0593$$

$$0,1179 + 0,0319 = 0,1498$$

$$0,0319 - 0,3023 = -0,2704$$

$$0,3032 - 0,4957 = -0,1925$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah siswa (n):

$$0,0024 \times 39 = 0,0936$$

$$0,0177 \times 39 = 0,6900$$

$$0,0766 \times 39 = 2,9874$$

$$0,32 \times 39 = 12,48$$

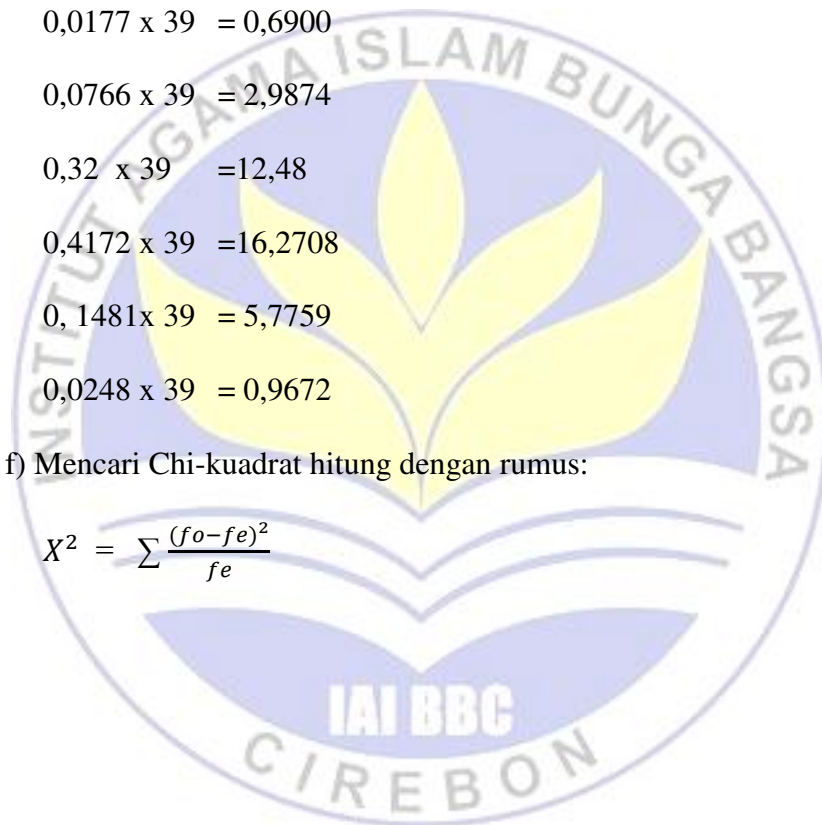
$$0,4172 \times 39 = 16,2708$$

$$0,1481 \times 39 = 5,7759$$

$$0,0248 \times 39 = 0,9672$$

- f) Mencari Chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$



Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk mencari Chi Kuadrat Hitung Variabel X_2

No	Fo	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	(Fo-Fe)	(Fo-Fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	1	59,5	-2,78	0,4973	0,0159	0,91	0,09	0,0081	0,0089
2	4	64,5	-2,01	0,4778	0,0871	0,69	3,31	10,9561	15,8784
3	5	69,5	1,23	0,3907	0,2135	2,98	2,02	4,0804	1,3692
4	15	74,5	0,46	0,1772	0,0593	12,48	2,52	6,3504	0,5088
5	9	79,5	0,30	0,1179	0,1498	16,27	-7,27	52,8529	3,2484
6	4	84,5	0,08	0,0319	-0,2704	5,77	-1,77	3,1329	0,5429
7	1	84,5	0,85	0,3023	-0,1925	0,96	0,04	0,0016	0,0016
	39	94,5	2,63	0,4957					
Σ									21,5582

g) Membandingkan Chi kuadrat hitung dan Chi kuadrat tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

taraf kepercayaan: $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan: $dk = k - 1$ $dk = 6 - 1 = 5$

Maka X^2 tabel diperoleh angka 11.070.

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

Ternyata Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ atau $21,5582 \geq 11,070$
Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan antara varian terbesar dan varian terkecil antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan menggunakan tabel F. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Membandingkan varian terbesar dan varian terkecil (menentukan F_{hitung}) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{64}{41,731} = 1,53$$

$$\text{Jadi } F_{hitung} = 1,53.$$

- 2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$\text{db pembilang} = n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$= 39 - 1 = 38$$

$$\text{db penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varian terkecil)}$$

$$= 39 - 1 = 38$$

$$\text{Jadi } F_{tabel} = 1,76$$

⁴ Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h. 67

3) Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan):

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ternyata: $1,53 \leq$

$1,76 = F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Maka data homogen.

c. Uji Statistik

Uji statistic yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistic komparatif berkolerasi. Langkah-langkah analisis dimulai dengan:

a. Merumuskan hipotesis dala bentuk kalimat

Dilakukan penelitian terhadap 39 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran deemonstrasi. Hipotesisi yang ditumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

b) Memasukkan ke dalam rumus untuk mencari Nilai t_{hitung} :

$$X_1 = 67,8$$

$$X_2 = 77,51$$

$$S_1 = 8$$

$$S_2 = 6,46$$

$$n_1 = 39$$

$$n_2 = 39$$

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{67,8 - 77,51}{2,68 \sqrt{\frac{1}{39} + \frac{1}{39}}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \sqrt{\frac{2}{39}}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \times \sqrt{0,051}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \times 0,225}$$

$$= \frac{-9,71}{0,603}$$

$$= 16,102$$

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif berkolerasi, pengujiannya dilakukan dengan cara mengkonversikan tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Derajat Kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 39 + 39 - 2 = 76$$

- b. Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan (0,05)

$$t_{tabel} = 1,999$$

- c. Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas :

Jika $t_{hitung} = 16,102$ dan $t_{tabel} = 1,999$

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring yang signifikan, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata Vaeiabel X_1 sebesar ($\bar{X} = 67,8$) Nilai tersebut bila dikonversikan dengan skala presentase pada katagori analisis skor ideal adalah 60% tergolong kategori baik.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV SD Negeri 2 Cangkring sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata Variabel X_2 sebesar ($\bar{X} = 77,51$). Nilai tersebut bila dikonversikan dengan skala presentase pada kategori analisis skor ideal adalah 85% siswa tergolong kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan Variabel X_1 dan Variabel X_2 , ditempuh dengan menghitung normalitas data kedua variabel, menghitung homogenitas data, dan melakukan uji t.

Berdasarkan uji normalitas data didapatkan bahwa Variabel X_1 (hasil belajar PAI sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kondisi data yang normal yaitu X^1 hitung $36,1487 \geq X^1$ tabel 11,070 atau artinya *data berdistribusi tidak normal*. Untuk Variabel X_2 (hasil belajar PAI sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi), setelah dilakukan pengujian normalitas data didapatkan bahwa X^2 hitung $21,5582 \geq X^2$ tabel 11,070 .atau yang artinya *data berdistribusi tidak normal*.

Sedangkan hasil uji homogenitas antara Variabel X_1 dengan Variabel X_2 didapatkan bahwa $F_{hitung} 1,53 \leq F_{tabel} 1,76$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat *homogen*.

Mengacu pada hasil T_{test} mengingat $n_1 = n_2$ dan varians homogen menggunakan rumus *dsg* dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($16,102 \geq 1,999$). Dengan demikian berarti metode pembelajaran demonstrasi efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dimulai dengan pendeskripsian dari setiap variabel yakni variabel X₁ (Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi) dan variabel X₂ (Hasil belajar siswa sesudah penerapan metode pembelajaran demonstrasi). Setelah itu, dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan antara variabel X₁ dengan variabel X₂ sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi tentang Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Data tentang Variabel X₁ ini diambil dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran PAI materi aku senang berwudhu sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Hasil Belajar Sebelum menggunakan
 Metode Pembelajaran Demonstrasi SD Negeri 2 Cangkring

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Pratama	70
2	Ayu Lestari	63
3	Ayu Lutfiana	67
4	Agung	73
5	Bebi Hendra W	67
6	Citra Aulia	73
7	Dwi Az Zahra	60
8	Dwi Candra	64
9	Devi Safitri	70
10	Elsa Novita	71
11	Eka Kuswati	60
12	Eqmal	70
13	Estu Pranoto	63
14	Fitriani	77
15	Hafis Nugraha	80
16	Ifa Colifah	67
17	Iqbal M	50
18	Hari N	60
19	Krisna	73
20	Karina	72
21	M. Dimiyatni	55
22	Muja	77
23	M. Efan	67
24	Nanang Oskar	77
25	Putri Rahayu	73
26	Reski H	40
27	Rina Aulia	77
28	Ridwan	73
29	Robi	55
30	Riana	72
31	Santika Dewi	67
32	Salika	73
33	Suyitno	75
34	Sofatunisa	70
35	Sendi	67
36	Sofiatun Alja P	53
37	Wulan	64
38	Yanti	65

39	Uliya	70
Jumlah		2610
Rata- Rata		66,9230
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		40

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni gambaran tentang hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode demonstrasi diuraikan dengan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran Variabel X_1 melalui pengelompokkan skor masing-masing variabel menggunakan kriteria skor ideal menurut Dahlia dalam Casta (2012: 51) yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{Sd Ideal}).$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% / sebesar 0,73 Kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% / letaknya Terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61S_{did}$	adalah tinggi/kuat/baik
$X_{id} - 0,61S_{did} < X < X_{id} + 0,61S_{did}$	adalah cukup/sedang
$X \leq X_{id} - 0,61S_{did}$	adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

S_{did} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Pada penelitian ini diperoleh data X_1 sebagai berikut:

- Jumlah item soal 10 essay
- Skor maksimal jawaban benar: berdasarkan bobot pertanyaan
- Maka skor idealnya adalah $\sum n = 100$

Keterangan $\sum n =$ hasil jumlah seluruh bobot pertanyaan yang dijawab, berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X_1 perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Skor ideal : $\sum n$ (hasil jumlah dari seluruh bobot pertanyaan yang dijawab) = 100
- X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$
- S_{did} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,67$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan kategori-kategori untuk variabel X_1 karakteristik hasil belajar siswa sebagai berikut:

- Kategori yang dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,17$$

b. Kategori yang dirakan cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 < X < 60,17$$

c. Kategori kurang/rendah =

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori di atas, maka gambaran variabel X_1 yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Variabel X_1

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 70$	20	51,28 %
Cukup/Sedang	51 – 69	17	43,58 %
Kurang/Rendah	$X \leq 50$	2	5,12 %
Jumlah		39	100

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 51,28% siswa termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 43,58% siswa termasuk dalam kategori cukup/sedang, sedangkan sisanya 5,12% siswa termasuk dalam kategori rendah.

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut.¹

¹Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h.

Tabel 4.3
Tabel konversi presentase

Presentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/ sangat tinggi
76% - 85%	Baik/ tinggi
60%- 75%	Cukup baik/ cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/ kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.1 yang dikonversikan dengan tabel 4.4, maka disimpulkan bahwa 0 responden termasuk kategori sangat baik/sangat tinggi. Sebanyak 5 responden termasuk dalam kategori baik/tinggi. Sebanyak 29 responden termasuk dalam kategori cukup baik/cukup tinggi. Sebanyak 5 responden termasuk kurang baik/kurang tinggi. Sedangkan 0 responden termasuk kurang sekali.

2. Deskripsi Variabel X_2 (Hasil Belajar Pendidikan Agama kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sesudah menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi)

Data tentang variabel X_2 ini diambil dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar
Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran demonstrasi

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Pratama	80
2	Ayu Lestari	70
3	Ayu Lutfiana	75
4	Agung	80
5	Bebi Hendra W	75
6	Citra Aulia	85
7	Dwi Az Zahra	70
8	Dwi Candra	70
9	Devi Safitri	75
10	Elsa Novita	75
11	Eka Kuswati	65
12	Eqmal	75
13	Estu Pranoto	70
14	Fitriani	85
15	Hafis Nugraha	90
16	Ifa Colifah	75
17	Iqbal M	60
18	Hari N	65
19	Krisna	80
20	Karina	85
21	M. Dimiyatni	65
22	Muja	80
23	M. Efan	75
24	Nanang Oskar	80
25	Putri Rahayu	75
26	Reski H	75
27	Rina Aulia	85
28	Ridwan	80
29	Robi	65
30	Riana	75
31	Santika Dewi	75
32	Salika	80
33	Suyitno	80
34	Sofatunisa	75
35	Sendi	75
36	Sofiatun Alja P	75
37	Wulan	70
38	Yanti	75
39	Uliya	80

Jumlah	2.945
Rata- rata	75,5128
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, maka data Variabel X_2 akan diuraikan dengan menggunakan Rumus Skor Ideal. Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung Kriteria Skor Ideal adalah sbb:

X ideal + Z (SD Ideal)

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = 0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61S_{did}$ adalah tinggi/kuat/baik

$X_{id} - 0,61S_{did} < X < X_{id} + 0,61S_{did}$ adalah cukup/sedang

$X \leq X_{id} - 0,61S_{did}$ adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$S_{did} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Pada penelitian ini diperoleh data X_2 sebagai berikut:

- Jumlah item soal 10 essay
- Skor maksimal jawaban benar : berdasarkan bobot yang pertanyaan
- Maka skor idealnya adalah $\sum n = 100$

keterangan: $\sum n$ = hasil jumlah seluruh bobot pertanyaan yang dijawab

berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X_2 perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal} : 10 \text{ item} \times \text{menjawab skor } 10 = 100$$

$$\text{a. Skor ideal} : \sum n \text{ (hasil jumlah dari seluruh bobot pertanyaan yang dijawab)} = 100$$

$$\text{b. } X_{id} : \frac{1}{2} \times 100 = 50$$

$$\text{c. } S_{did} : \frac{1}{3} \times 50 = 16,67$$

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, untuk kategori-kategori untuk variabel X_2 adalah sebagai berikut:

- Kategori dirasakan tinggi

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,17$$

- Kategori dirasakan cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 < X < 60,17$$

- Kategori dirasakan kurang/rendah

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Dilihat dari kategori di atas, maka gambaran variabel X_2 yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Variabel X_2

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Baik	$X \geq 70$	34	87,17%
Cukup/Sedang	51 – 69	5	12,82%
Kurang/Rendah	$X \leq 50$	0	0%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 87,17% responden termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 12,82% responden termasuk dalam kategori cukup/sedang, dan 0% responden yang termasuk dalam kategori rendah.

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi presentase sebagai berikut.²

Tabel 4.6
Tabel konversi presentase

Presentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/ sangat tinggi
76% - 85%	Baik/ tinggi
60%- 75%	Cukup baik/ cukup tinggi

²Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h.

55% - 59%	Kurang baik/ kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.4 yang dikonversikan dengan tabel 4.5, maka disimpulkan bahwa 1 responden termasuk kategori sangat baik/sangat tinggi. Sebanyak 13 responden termasuk dalam kategori baik/tinggi. Sebanyak 25 responden termasuk dalam kategori cukup baik/cukup tinggi. Sebanyak 0 responden termasuk kurang baik/kurang tinggi. Sedangkan 0 responden termasuk kurang sekali.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan statistik inferensial untuk menguji dua data yang diperbandingkan adalah persyaratan normalitas data dan homogenitas varians data. Apabila data dihitung adalah skor tentang kemampuan sekelompok siswa yang menurut Galton (Ruseffendi,1994) dalam teori belajarnya mempunyai kecenderungan untuk berdistribusi normal.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan pada Variabel X1 dan Variabel X2. Berikut langkah-langkah uji normalitas data

pada variabel X1 yang akan diubah kedalam tabel distribusi frekuensi.³

- 1) Mengurutkan data dari setiap responden dari data tertinggi ke data terendah.

80, 77, 77, 77, 77, 75, 73, 73, 73, 73, 73, 72, 72, 71, 70, 70, 70, 70, 70, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 65, 64, 64, 63, 63, 63, 60, 60, 60, 55, 55, 53, 50, 40.

- 2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$R = 80 - 40 = 40$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (\log 39)$$

$$= 1 + 3,3 (1,59)$$

$$= 1 + 4,89$$

$$= 5,89 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{6} = 6$$

³Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h. 57

Kelas Interval:

$$40 + 6 - 1 = 45$$

$$46 + 6 - 1 = 51$$

$$52 + 6 - 1 = 57$$

$$58 + 6 - 1 = 63$$

$$64 + 6 - 1 = 69$$

$$70 + 6 - 1 = 75$$

$$76 + 6 - 1 = 81$$

5) Membuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.8
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No.	Kelas Interval	F	X	X^2	F.X	F. X^2
1	40 – 45	1	43	1849	43	1849
2	46 – 51	1	49	2401	49	2041
3	52 – 57	3	55	3025	165	9075
4	58 – 63	6	61	3721	366	22326
5	64 – 69	9	67	4489	603	40401
6	70 – 75	14	73	5329	1022	74606
7	76 – 81	5	79	6241	395	31205
Jumlah		39			2643	181503

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{2643}{39} = 67,8 \text{ dibulatkan menjadi } 68.$$

7) Mencari Simpangan Baku (*S*) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (f.x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{39 \times 181503 - (2643)^2}{39 \times 38}}$$

$$= \sqrt{\frac{7078617 - 6985449}{1482}} = \sqrt{\frac{93168}{1482}}$$

$$= \sqrt{62,866} = 7,928$$

Jadi simpangan baku variabel X_1 adalah 8.

8) Mencari Varian (v) dengan rumus:

$$V = S^2$$

$$= 8^2 = 64.$$

9) Membuat daftar frekuensi dengan cara:

a) Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5, yakni sebagai berikut:

$$40 - 0,5 = 39,5$$

$$45 + 0,5 = 45,5$$

$$51 + 0,5 = 51,5$$

$$57 + 0,5 = 57,5$$

$$63 + 0,5 = 63,5$$

$$69 + 0,5 = 69,5$$

$$75 + 0,5 = 75,5$$

$$81 + 0,5 = 81,5$$

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 67,8}{7,92} = -3,75$$

$$Z_2 = \frac{45,5-67,8}{7,92} = -2,81$$

$$Z_3 = \frac{51,5-67,8}{7,92} = -2,05$$

$$Z_4 = \frac{57,5-67,8}{7,92} = -1,30$$

$$Z_5 = \frac{69,5-67,8}{7,92} = -0,21$$

$$Z_6 = \frac{75,5-67,8}{7,92} = 0,97$$

$$Z_7 = \frac{84,5-67,8}{7,92} = 2,10$$

$$Z_8 = \frac{81,5-67,8}{7,92} = 1,72$$

c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurva Normal dari O-Z

3,75 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4999

2,81 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4975

2,05 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4798

1,30 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4032

0,21 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,0832

0,97 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3340

2,10 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4821

1,72 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4573

d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka

angka O – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua,

angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, begitu

seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris paling

tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4999 - 0,4975 = 0,0024$$

$$0,4975 - 0,4798 = 0,0177$$

$$0,4798 - 0,4032 = 0,0766$$

$$0,4032 - 0,0832 = 0,32$$

$$0,0832 + 0,3340 = 0,4172$$

$$0,3340 - 0,4821 = -0,1481$$

$$0,4821 - 0,4573 = 0,0248$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah responden (n):

$$0,0024 \times 39 = 0,0936$$

$$0,0177 \times 39 = 0,6903$$

$$0,0766 \times 39 = 2,9874$$

$$0,32 \times 39 = 12,48$$

$$0,4172 \times 39 = 16,2708$$

$$0,1481 \times 39 = 5,7759$$

$$0,0248 \times 39 = 0,9672$$

f) Mencari Chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Hitung Variabel X_1

No	Fo	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	(Fo-Fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	1	39,5	-3,73	0,4999	0,0024	0,09	0,91	0,8281	9,2011
2	1	44,5	-2,81	0,4975	0,0177	0,69	0,31	0,0961	0,1392
3	3	51,5	-2,05	0,4798	0,0766	2,98	0,02	0,0004	0,000
4	6	57,5	-1,30	0,4032	0,32	12,48	-6,48	-12,96	-1,0384
5	9	63,5	-0,21	0,0832	0,4172	16,27	-7,27	-14,54	-0,8936
6	14	69,5	0,97	0,3340	0,1481	5,77	8,23	67,7329	11,7388
7	5	75,5	2,10	0,4821	0,0248	0,96	4,04	16,3216	17,0016
	39	81,5	1,72	0,4573					
Σ									36,1487

g) Membandingkan Chi kuadrat hitung dan Chi kuadrat tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan $dk = k - 1$ $dk = 6 - 1 = 5$

Maka X^2 tabel diperoleh angka 11.070.

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

Ternyata Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ atau $36,1487 \geq 11,070$

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi data tidak normal.

Adapun uji normalitas pada data X2 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

90, 85, 85, 85, 85, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 75, 75, 75, 75,
75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 70, 70, 70, 70, 70, 65, 65,
65, 65, 60

- 2) Mencari nilai rentang/Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 90 - 60 = 30 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\ &= 1 + 3,3 \cdot \log 39 \\ &= 1 + 3,3 (1,59) \\ &= 1 + 4,89 \\ &= 5,89 \text{ dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5.$$

Kelas Interval:

$$60 + 5 - 1 = 64$$

$$65 + 5 - 1 = 69$$

$$70 + 5 - 1 = 74$$

$$75 + 5 - 1 = 79$$

$$80 + 5 - 1 = 84$$

$$85 + 5 - 1 = 89$$

$$90 + 5 - 1 = 94$$

5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi untuk Variabel X_2

No	Kelas Interval	F	X	X^2	F.X	F. X^2
1	60 – 64	1	62	3844	62	3844
2	65 – 69	4	67	4489	268	17956
3	70 – 74	5	72	5184	360	25920
4	75 – 79	15	77	5929	1155	88935
5	80 – 84	9	82	6724	738	60516
6	85 – 89	4	87	7569	348	30276
7	90 – 94	1	92	8464	92	8464
	jumlah	39	539		3023	235911

6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f.x}{n} = \frac{3023}{39} = 77,51 \text{ dibulatkan menjadi } 8.$$

7) Menentukan Simpangan Baku (S) dengan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum n.f.x^2 - (\sum f.x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{39 \times 235911 - 3023^2}{39(39-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{9200529 - 9138529}{1482}} \\ &= \sqrt{\frac{62000}{1482}} = \sqrt{41,8353} = 6,46 \end{aligned}$$

8) Mencari Varian (V) dengan rumus:

$$V = S^2 = 6,46^2 = 41,731$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5, dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5:

$$60 - 0,5 = 59,5$$

$$64 + 0,5 = 64,5$$

$$69 + 0,5 = 69,5$$

$$74 + 0,5 = 74,5$$

$$79 + 0,5 = 79,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

$$89 + 0,5 = 89,5$$

$$94 + 0,5 = 94,5$$

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 77,51}{6,46} = -2,78$$

$$Z_2 = \frac{64,5 - 77,51}{6,46} = -2,01$$

$$Z_3 = \frac{69,5 - 77,51}{6,46} = -1,23$$

$$Z_4 = \frac{74,5 - 77,51}{6,46} = -0,46$$

$$Z_5 = \frac{79,5 - 77,51}{6,46} = 0,30$$

$$Z_6 = \frac{84,5-77,51}{6,46} = 1,08$$

$$Z_7 = \frac{89,5-77,51}{6,46} = 1,85$$

$$Z_8 = \frac{94,5-77,51}{6,46} = 2,63$$

- c) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas:

2,78 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4973

2,01 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4778

1,23 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3907

0,46 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,1772

0,30 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,1179

0,08 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,0319

0,85 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,3023

2,63 berdasarkan tabel O – Z nilainya 0,4957

- d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, begitu seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya:

$$0,4973 - 0,4778 = 0,0159$$

$$0,4778 - 0,3907 = 0,0871$$

$$0,3907 - 0,1772 = 0,2135$$

$$0,1772 - 0,1179 = 0,0593$$

$$0,1179 + 0,0319 = 0,1498$$

$$0,0319 - 0,3023 = -0,2704$$

$$0,3032 - 0,4957 = -0,1925$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah siswa (n):

$$0,0024 \times 39 = 0,0936$$

$$0,0177 \times 39 = 0,6900$$

$$0,0766 \times 39 = 2,9874$$

$$0,32 \times 39 = 12,48$$

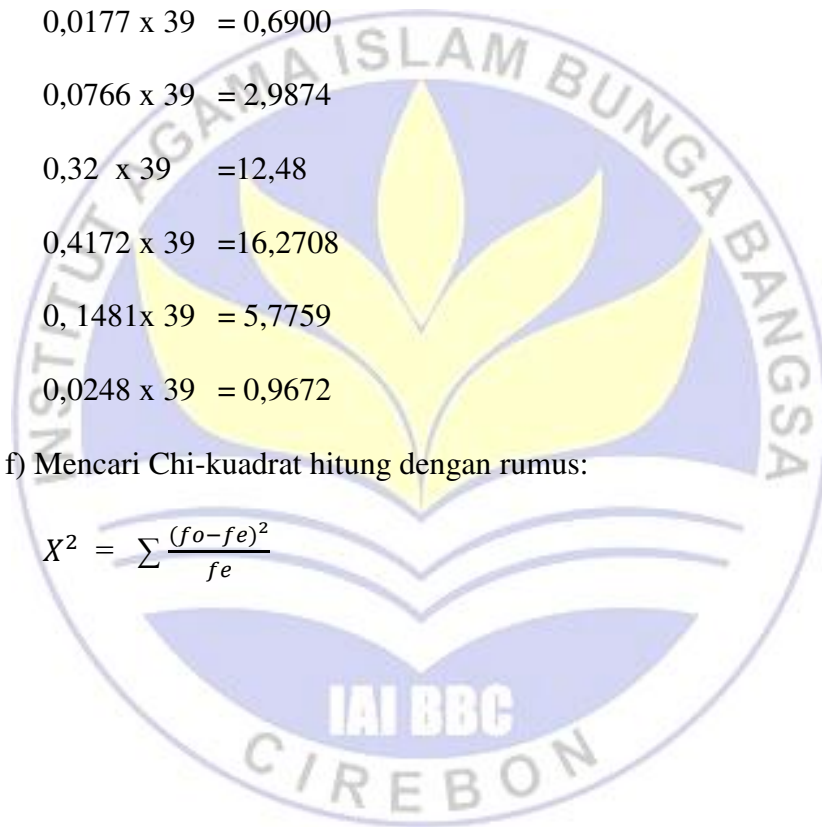
$$0,4172 \times 39 = 16,2708$$

$$0,1481 \times 39 = 5,7759$$

$$0,0248 \times 39 = 0,9672$$

- f) Mencari Chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$



Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk mencari Chi Kuadrat Hitung Variabel X_2

No	Fo	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	(Fo-Fe)	(Fo-Fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	1	59,5	-2,78	0,4973	0,0159	0,91	0,09	0,0081	0,0089
2	4	64,5	-2,01	0,4778	0,0871	0,69	3,31	10,9561	15,8784
3	5	69,5	1,23	0,3907	0,2135	2,98	2,02	4,0804	1,3692
4	15	74,5	0,46	0,1772	0,0593	12,48	2,52	6,3504	0,5088
5	9	79,5	0,30	0,1179	0,1498	16,27	-7,27	52,8529	3,2484
6	4	84,5	0,08	0,0319	-0,2704	5,77	-1,77	3,1329	0,5429
7	1	84,5	0,85	0,3023	-0,1925	0,96	0,04	0,0016	0,0016
	39	94,5	2,63	0,4957					
Σ									21,5582

g) Membandingkan Chi kuadrat hitung dan Chi kuadrat tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

taraf kepercayaan: $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan: $dk = k - 1$ $dk = 6 - 1 = 5$

Maka X^2 tabel diperoleh angka 11.070.

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

Ternyata Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ atau $21,5582 \geq 11,070$
 Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data
 berdistribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan antara varian terbesar dan varian terkecil antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan menggunakan tabel F. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Membandingkan varian terbesar dan varian terkecil (menentukan F_{hitung}) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{64}{41,731} = 1,53$$

$$\text{Jadi } F_{hitung} = 1,53.$$

- 2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{db pembilang} &= n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)} \\ &= 39 - 1 = 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{db penyebut} &= n - 1 \text{ (untuk varian terkecil)} \\ &= 39 - 1 = 38 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } F_{tabel} = 1,76$$

⁴ Casta, Made. Dasar-dasar Statistik Pendidikan, (Cirebon, Tsania Press 2014) h. 67

3) Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan):

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ternyata: $1,53 \leq$

$1,76 = F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Maka data homogen.

c. Uji Statistik

Uji statistic yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistic komparatif berkolerasi. Langkah-langkah analisis dimulai dengan:

a. Merumuskan hipotesis dala bentuk kalimat

Dilakukan penelitian terhadap 39 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran deemonstrasi. Hipotesisi yang ditumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

b) Memasukkan ke dalam rumus untuk mencari Nilai t_{hitung} :

$$X_1 = 67,8$$

$$X_2 = 77,51$$

$$S_1 = 8$$

$$S_2 = 6,46$$

$$n_1 = 39$$

$$n_2 = 39$$

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{67,8 - 77,51}{2,68 \sqrt{\frac{1}{39} + \frac{1}{39}}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \sqrt{\frac{2}{39}}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \times \sqrt{0,051}}$$

$$= \frac{-9,71}{2,68 \times 0,225}$$

$$= \frac{-9,71}{0,603}$$

$$= 16,102$$

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif berkolerasi, pengujiannya dilakukan dengan cara mengkonversikan tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Derajat Kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 39 + 39 - 2 = 76$$

- b. Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan (0,05)

$$t_{tabel} = 1,999$$

- c. Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas :

Jika $t_{hitung} = 16,102$ dan $t_{tabel} = 1,999$

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring yang signifikan, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata Variabel X_1 sebesar ($\bar{X} = 67,8$) Nilai tersebut bila dikonversikan dengan skala presentase pada katagori analisis skor ideal adalah 60% tergolong kategori baik.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV SD Negeri 2 Cangkring sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata Variabel X_2 sebesar ($\bar{X} = 77,51$). Nilai tersebut bila dikonversikan dengan skala presentase pada kategori analisis skor ideal adalah 85% siswa tergolong kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan Variabel X_1 dan Variabel X_2 , ditempuh dengan menghitung normalitas data kedua variabel, menghitung homogenitas data, dan melakukan uji t.

Berdasarkan uji normalitas data didapatkan bahwa Variabel X_1 (hasil belajar PAI sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kondisi data yang normal yaitu X^1 hitung $36,1487 \geq X^1$ tabel 11,070 atau artinya *data berdistribusi tidak normal*. Untuk Variabel X_2 (hasil belajar PAI sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi), setelah dilakukan pengujian normalitas data didapatkan bahwa X^2 hitung $21,5582 \geq X^2$ tabel 11,070 .atau yang artinya *data berdistribusi tidak normal*.

Sedangkan hasil uji homogenitas antara Variabel X_1 dengan Variabel X_2 didapatkan bahwa $F_{hitung} 1,53 \leq F_{tabel} 1,76$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat *homogen*.

Mengacu pada hasil T_{test} mengingat $n_1 = n_2$ dan varians homogen menggunakan rumus *dsg* dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($16,102 \geq 1,999$). Dengan demikian berarti metode pembelajaran demonstrasi efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Cangkring.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

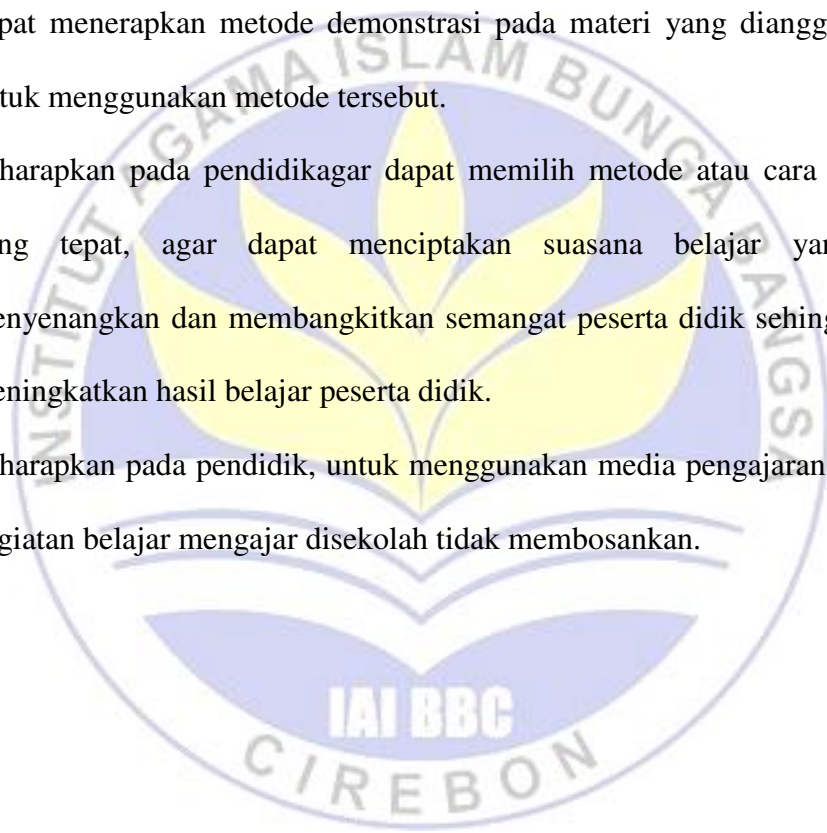
1. Tingkat keefektifan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring kecamatan Plered kab Cirebon sebelum penerapan metode demonstrasi pokok bahasan Aku Senang Berwudhu sebelum penerapan metode demonstrasi rata-rata 67,8 nilai merata tersebut kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,0.
2. Tingkat keefektifitas hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring kecamatan Plered kab Cirebon pokok bahasan Aku Senang Berwudhu setelah penerapan metode demonstrasi rata-rata 77,6, nilai merata tersebut sudah diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,0.
3. Berdasarkan analisis inferensial dengan mengukur tingkat efektivitas hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring kecamatan Plered kab Cirebon pokok bahasan Aku Senang Berwudhu sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi diperoleh t hitung 16,102 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi baik dalam taraf sifgnifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Hal ini disebabkan , siswa termotivasi dan tertarik untuk mengetahui

pelajaran karena siswa dapat mempraktikkan secara langsung baik didalam sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat menerapkan metode demonstrasi pada materi yang dianggap sesuai untuk menggunakan metode tersebut.
2. Diharapkan pada pendidik agar dapat memilih metode atau cara mengajar yang tepat, agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Diharapkan pada pendidik, untuk menggunakan media pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah tidak membosankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pendidikan*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Ahmad Abdul Khozin, *Hadits Tarbawi*, Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2012.
- Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2012.
- Anne Ahira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pretasi Belajar siswa*, di akses 26 maret 2018.
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovativ*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2016.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Casta, *Dasar- Dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemah*, Bandung: 2004.
- Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka 1999.
- Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van-Houeve, Jilid Ke-2
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Iqbal Hasan (2001: 7), sainsmatika.blogspot.com, 17 Febr 2012.
- Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.2014*.

- Madyo, et. Al, *Dasar- dasar pendidikan*, Semarang Efftah Offset, 1990.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Gresik: UMG Press: 2004.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Alfabeta, 2014.
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pribadi Benny A, *Model Desain Penelitian*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono, 2006, *Statistika*, nurindahyuliasuti.blogspot.com, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wawana Prima, 2014.
- Tuti Asrinda, "*Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kalor Siswa kelas VII_a Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*. 2010, SKRIPSI
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Bandung: Prenadamedia Group, 2013, SKRIPSI
- Wiwin Sutan Linah, "*Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sbk Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro Kabupaten Pati*, 2016, SKRIPSI
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafida, 2009.